

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, analisis data yang telah dilakukan, dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya yaitu:

1. Pembiayaan *murabahah* bermasalah di KSPPS BMT NU Sejahtera Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dapat dikategorikan menjadi tiga permasalahan, yaitu 1) permasalahan anggota, 2) permasalahan angsuran, dan 3) permasalahan tunggakan.
2. Faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada akad *murabahah* di KSPPS BMT NU Sejahtera Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang disebabkan dari pihak KSPPS BMT NU Sejahtera Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dan faktor eksternal yang disebabkan dari anggota yang bermasalah.
3. Penyelesaian pembiayaan *murabahah* bermasalah di KSPPS BMT NU Sejahtera Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dapat ditempuh dengan beberapa cara, yaitu 1) *rescheduling* dan *restructuring*, 2) pengalihan hak, dan 3) eksekusi jaminan.
4. Strategi pencegahan dalam mengantisipasi terjadinya pembiayaan *murabahah* bermasalah di KSPPS BMT NU Sejahtera Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan yaitu pihak KSPPS selalu menjaga koordinasi yang baik dengan anggotanya dan melakukan pembinaan secara teratur agar usaha yang dijalankan oleh anggotanya dapat meningkat dan terus terpantau.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Untuk KSPPS BMT NU Sejahtera Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan, dalam pemberian pembiayaan khususnya pembiayaan *murabahah* yang diberikan harus benar-benar selektif agar pembiayaan bermasalah khususnya bagi anggota yang ternyata tidak beritikad baik dalam artian menyalahgunakan dana yang telah diberikan dapat diminimalisir. Selain itu dalam hal penyelesaian pembiayaan bermasalah harus lebih disesuaikan dengan kondisi anggota yang dialami. Dalam hal proses analisa yang dilakukan harus lebih baik seperti kelayakan pemberian pembiayaan, kemampuan membayar, karakter anggota agar proses pemberian pembiayaan sampai upaya penyelesaian yang dilakukan dapat tepat sasaran, maka dari itu diperlukan adanya seorang *credit analyst* atau analis kredit untuk menganalisis data pinjaman dan menentukan tingkat resiko yang berkaitan dengan peminjaman dana dan mengevaluasi keadaan keuangan anggota. Strategi pencegahan dalam pembiayaan bermasalah seperti pemahaman dan pelaksanaan proses pembiayaan menyangkut KSPPS BMT NU Sejahtera Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dan mitra atau anggotanya, pemantauan dan pembinaan harus lebih ditingkatkan, dan harus lebih memahami faktor penyebab pembiayaan bermasalah.
2. Untuk peneliti selanjutnya, semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah rujukan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.